

Kelapa sawit sebagai tanaman perkebunan yang sangat diminati untuk di kelola atau ditanam, baik oleh pemerintah melalui Badan Usaha Milik Negara (BUMN), perkebunan swasta nasional dan pihak asing, maupun masyarakat. Daya tarik tanaman kelapa sawit terletak pada keuntungan yang mungkin diperoleh secara ekonomi karena kelapa sawit masih merupakan andalan sumber minyak, nabati dan bahan agroindustri. Tanaman kelapa sawit sebagai salah satu sumber minyak nabati telah menjadi komoditas pertanian utama dan unggulan Indonesia sebagai sumber pendapatan bagi jutaan keluarga petani, sebagai sumber devisa negara, penyediaan lapangan kerja, maupun sebagai pemacu pertumbuhan perekonomian, serta sebagai pendorong tumbuh dan berkembangnya industri hilir berbasis minyak kelapa sawit.

Modal diduga memiliki pengaruh dominan yang dibutuhkan untuk pendirian sebuah usaha dan juga untuk peningkatan hasil produksi. Tanpa adanya modal yang cukup, suatu usaha tidak akan mampu berjalan dan berkembang. Karena modal sangat diperlukan untuk pembelian bahan baku usaha, pembelian peralatan, untuk biaya proses produksi dan juga untuk pembayaran gaji karyawan. Dalam rangka meningkatkan hasil produksi suatu Industri tentunya diperlukan modal yang besar, namun pada kenyataannya sekarang banyak usaha yang bermasalah dengan modal yang dimilikinya, sehingga banyak juga usaha yang gulung tikar. Permasalahan Modal merupakan kendala yang besar bagi suatu Industri. Menurut Kurniati (2017:34) menyatakan bahwa modal perusahaan merupakan biaya tetap. Semakin besar modal perusahaan maka peluang memasuki industri semakin besar. Untuk memperoleh keuntungan perusahaan akan memproduksi dalam kapasitas yang besar.

Modal untuk mengembangkan usaha perkebunan harus dipersiapkan sejak dini dan bersifat jangka panjang karena menjalankan usaha perkebunan kelapa sawit membutuhkan waktu relatif lama dan kondisi ekonomi yang baik. Modal digunakan tidak hanya keperluan penyediaan lahan, bibit dan tenaga kerja tetapi juga dalam upaya meningkatkan pengetahuan karyawan melalui penyuluhan agar suatu usaha perkebunan dapat berkembang dan mempunyai hasil yang dapat meningkatkan pendapatan perusahaan. Sehingga modal sangat menentukan besarnya pendapatan suatu perusahaan.

Selain modal, tenaga kerja menjadi kunci dalam mendorong perkembangan suatu perusahaan dan sebagai faktor penggerak untuk mencapai tujuan perusahaan. Suatu perusahaan tidak bisa bergerak ataupun melaksanakan kegiatannya tanpa adanya tenaga kerja. Tenaga kerja harus memiliki *skill* yang sesuai dengan pekerjaan masing-masing, sehingga perusahaan dapat berkembang dan terus berinovasi dalam meningkatkan produksi barang maupun jasanya. Tenaga kerja merupakan sumber daya manusia yang berperan aktif dalam setiap kegiatan perusahaan, seperti kegiatan dibidang produksi, pelayanan dan sebagainya. Sumber daya manusia menjadi satu dari faktor yang memiliki peranan penting bahkan susah untuk dilepaskan dari sebuah perusahaan. Perusahaan dikatakan memiliki produktifitas yang tinggi jika mampu memanfaatkan dan mengelola berbagai sumber daya secara efektif serta efisien. Makin besar jumlah tenaga kerja yang dimiliki suatu perusahaan, makin besar juga jumlah produk yang bisa dihasilkan. Untuk mendapatkan hasil produksi juga perlu adanya sumber daya manusia sebagai tenaga kerja yang memproduksi hasil industri yang diharapkan dengan secara manual maupun menggunakan teknologi/mesin.

Selain tenaga kerja, sumber daya yang sangat mendukung keberlangsungan perusahaan atau industri yaitu teknologi yang digunakan. Makin canggih besaran teknologi yang digunakan, maka makin tinggi tingkat *output* yang bisa dihasilkan. Penerapan teknologi merupakan salah satu cara untuk mengurangi biaya produksi. Manfaat dari penerapan teknologi di antaranya meningkatkan produktivitas dan menyederhanakan proses bisnis. Teknologi telah menjadi sebuah acuan dalam kemajuan suatu perusahaan. Karena dengan menggunakan teknologi, apa yang dikerjakan di dalam perusahaan akan menjadi lebih mudah, efektif dan efisien. Semakin pesat perkembangan teknologi, maka apa yang dikerjakan setiap karyawan akan semakin praktis dan mudah. semakin pesat perkembangan teknologi, maka apa yang dikerjakan setiap karyawan akan semakin praktis dan mudah, dengan demikian akan semakin tinggi pula produktivitas karyawan. Karena akan semakin banyak aktivitas yang dapat diselesaikan dengan mudah dan cepat.

Dengan adanya faktor-faktor produksi, perusahaan dapat menghasilkan *output* melalui proses produksi. Produksi menjadi salah satu fungsi pokok yang berguna untuk menciptakan nilai yang lebih pada produk yang akan dihasilkan. Produksi ialah suatu proses dari *input* menjadi *output*, yang kemudian menghasilkan suatu barang atau jasa. Makin besar tingkat produksi yang dapat dihasilkannya, makin besar pula profit yang akan diperoleh. Industri merupakan salah satu penggerak dalam suatu perekonomian negara sebab mampu memberikan peluang kerja yang sangat luas dan nilai tambah yang besar hingga dapat mengatasi suatu masalah dalam menekan besarnya kemiskinan maupun

pengangguran. Salah satunya yaitu industri pengolahan minyak kelapa sawit PT Kas Sibodak Papaso.

Dalam menjalankan proses produksi pengolahan CPO (*Crude Palm Oil*) PT. Kas Sibodak Papaso memerlukan beberapa input yaitu modal, bahan baku, tenaga kerja dan teknologi berupa mesin yang beroperasi dengan baik memegang peranan penting dalam menjalankan proses produksi sehingga mampu menghasilkan produk yang optimal sesuai dengan volume yang diharapkan. Berikut diperlihatkan jumlah modal kerja, bahan baku, jam kerja tenaga kerja, kapasitas mesin terpakai dan hasil produksi sawit PT. Kas Sibodak Papaso tahun 2017 sampai dengan 2021.

**Tabel 1.1**  
**Jumlah Modal Kerja, Bahan Baku, Jam Kerja Tenaga Kerja, Mesin dan Produksi Sawit PT. Kas Sibodak Papaso Tahun 2017- 2021**

Tahun	Modal kerja (Rp. Milyar)	Bahan Baku (Ton)	Tenaga Kerja (Jam)	Mesin (Kapasitas Rata-rata Ton/Jam)	Hasil Produksi (Ton)
2017	64.374	115.900.52	3.923.56	26.67	19.393.43
2018	61.264	113.518.75	3.879.91	26.17	19.420.01
2019	65.328	121.278.5	4.285.68	28.42	20.560.25
2020	72.534	120.401.38	4.207.06	27.33	20.409.31
2021	69.028	107.608.47	3.643.57	25.92	18.509.48

Sumber: Laporan Keuangan dan Produksi PT. Kas Sibodak Papaso, 2017-2021

Berdasarkan Tabel 1.1 terlihat bahwa dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2020, modal kerja mengalami kenaikan dan tahun 2021 modal kerja mengalami penurunan, hal ini disebabkan naiknya harga oleokimia. Untuk bahan baku tahun 2018 dan tahun 2021 mengalami penurunan yang disebabkan naiknya harga CPO. Jumlah jam kerja tenaga kerja masih jauh dari jam kerja normal yang telah ditetapkan perusahaan. Dari data yang ada jumlah jam kerja pertahun sekitar

3660 jam dan jam kerja normal perusahaan satu tahun adalah 8496 jam dengan 354 hari kerja dimana satu hari kerja adalah 24 jam. Dilihat dari hasil produksi, PT. Kas Sibodak Papaso belum mampu memproduksi diatas kapasitas mesin terpakai yaitu 24-34 ton/jam, dan masih jauh dari kapasitas mesin terpasang yaitu 44 ton/jam. Produksi tertinggi setiap tahunnya rata-rata hanya mencapai 26 ton/jam.

Fenomena yang terjadi di PT. Kas Sibodak Papaso tidak lepas dari keterkaitan dengan persoalan yang berhubungan dengan aspek tenaga kerja. Dari hasil observasi awal di lapangan yang terlihat bahwa salah satu permasalahan umum yang terjadi pada PT. Kas Sibodak Papaso yaitu kurangnya tingkat kinerja karyawan dalam menyelesaikan pekerjaan dan masih ada karyawan yang belum menaati aturan yang telah ditetapkan, diantaranya karyawan yang datang tidak tepat waktu atau tidak sesuai jam masuk kerja dikarenakan tempat tinggal karyawan yang cukup jauh dari perusahaan. Adanya karyawan yang tidak menyelesaikan pekerjaan dengan tepat waktu, serta karyawan yang tidak masuk kerja tanpa memberikan alasan yang tepat kepada pemimpin. Berikut jam kerja karyawan di PT. Kas Sibodak Papaso.

**Tabel 1.2**  
**Jam Kerja Karyawan Pada PT. Kas Sibodak Papaso**

No	Bidang Pekerjaan	Jam Masuk	Jam Istirahat	Jam Pulang
1	Traksi	07.00	12.00 – 14.00	16.00
2	Divisi kantor	08.00	12.00 – 14.00	17.00
3	Sortasi	08.00	12.00 – 14.00	17.00
4	Maintenance	07.00	12.00 – 14.00	16.00
5	Proses I	08.00	-	15.00
6	Proses II	15.00	-	22.00

Berlanjut ke hal 7...

...Lanjutan Tabel 1.2

No	Bidang Pekerjaan	Jam Masuk	Jam Istirahat	Jam Pulang
7	Listrik	07.00	12.00 – 14.00	16.00
8	Laboratorium	07.00	12.00 – 14.00	16.00
9	Timbangan	07.30	12.00 – 14.00	17.00
10	<i>Security Ship 1</i>	07.00		15.00
11	<i>Security Ship 2</i>	15.00		23.00
12	<i>Security Ship 3</i>	23.00		07.000

Sumber: PT. Kas Sibodak Papaso, 2022

Tabel 1.2 menjelaskan tentang jam kerja karyawan PT. Kas Sibodak Papaso berdasarkan bidang kerja masing-masing karyawan. Dalam hal penerimaan karyawan perusahaan tidak menjadikan latar belakang pendidikan sebagai salah satu hal yang dipertimbangkan sehingga menyebabkan kinerja karyawan yang ada belum sepenuhnya optimal dan sejalan dengan salah satu nilai yang dianut di perusahaan yaitu memiliki integritas tinggi. Adapun data jumlah karyawan PT. Kas Sibodak Papaso dapat dilihat pada Tabel berikut:

**Tabel 1.3**  
**Karyawan Menurut Bidang Pekerjaannya Pada PT. Kas Sibodak Papaso**

No	Bidang Pekerjaan	Jumlah Karyawan
1	Traksi	10
2	Divisi kantor	10
3	Sortasi	14
4	Maintenance	10
5	Proses	40
7	Listrik	4
8	Laboratorium	6
9	Timbangan	5
10	<i>Security</i>	6
	<b>Jumlah</b>	105

Sumber: PT. Kas Sibodak Papaso, 2022

Permasalahan lain dari segi tenaga kerja adalah perusahaan tidak pernah melakukan pemberdayaan terhadap karyawannya baik itu berupa pelatihan dan pendidikan maupun *training* bagi karyawan baru. Pemberdayaan penting dilakukan karena rata-rata karyawan PT. Kas Sibodak Papaso memiliki pendidikan SD sederajat. Hal ini dapat dijelaskan pada Tabel 1.4 berikut.

**Tabel 1.4**  
**Data Pendidikan Karyawan PT. Kas Sibodak Papaso**  
**Tahun 2022**

No	Pendidikan	Jumlah
1.	SD	68
2.	SLTP	8
3.	SLTA	14
4.	Diploma	3
5.	Sarjana (S-1)	12
Total		105

Sumber : PT. Kas Sibodak Papaso, 2022

Dari Tabel.1.4 Terlihat jelas bahwa sebagian besar karyawan PT. Kas Sibodak Papaso adalah berpendidikan SD, sehingga pemberdayaan karyawan sangat penting dilakukan oleh PT. Kas Sibodak Papaso untuk bisa meningkatkan hasil produksi. Bentuk permasalahan pemberdayaan karyawan berupa:

1. Kurang sesuainya pekerjaan yang diberikan kepada karyawan dengan latar belakang pendidikan yang dimilikinya menyebabkan karyawan kesulitan dalam menyelesaikan pekerjaannya.
2. Kurangnya kesadaran karyawan bahwa pekerjaan yang dibebankan kepada mereka merupakan kewajiban yang harus dilaksanakan dengan baik.
3. Kurangnya kesadaran karyawan untuk bisa memberikan yang terbaik pada perusahaan dengan bekerja secara maksimal.
4. Kurangnya komitmen karyawan untuk dapat mencapai target yang ditentukan perusahaan.

Mengingat sangat pentingnya modal, tenaga kerja dan teknologi bagi peningkatan hasil produksi, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian lebih lanjut dengan judul **“PENGARUH MODAL, TENAGA KERJA DAN TEKNOLOGI DALAM MENINGKATKAN HASIL PRODUKSI SAWIT PT KAS SIBODAK PAPASO”**.

### **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, maka dapat disimpulkan rumusannya masalahnya sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pengaruh modal dalam meningkatkan hasil produksi sawit PT Kas Sibodak Papaso?
2. Bagaimanakah pengaruh tenaga kerja dalam meningkatkan hasil produksi sawit PT Kas Sibodak Papaso?
3. Bagaimanakah pengaruh teknologi dalam meningkatkan hasil produksi sawit PT Kas Sibodak Papaso?
4. Bagaimanakah pengaruh modal, tenaga kerja dan teknologi dalam meningkatkan hasil produksi sawit PT Kas Sibodak Papaso?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Dari latar belakang dan rumusan masalah, maka penulis dapat memberitahukan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh modal dalam meningkatkan hasil produksi sawit PT Kas Sibodak Papaso.



2. Untuk mengetahui pengaruh tenaga kerja dalam meningkatkan hasil produksi sawit PT Kas Sibodak Papaso.
3. Untuk mengetahui pengaruh teknologi dalam meningkatkan hasil produksi sawit PT Kas Sibodak Papaso.
4. Untuk mengetahui pengaruh modal, tenaga kerja dan teknologi dalam meningkatkan hasil produksi sawit PT Kas Sibodak Papaso.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diambil dari penelitian ini adalah:

##### **1. Bagi Penulis**

Untuk menambah pengetahuan dan pemahaman penulis dalam menerapkan ilmu manajemen operasi yang telah diperoleh selama perkuliahan.

##### **2. Bagi Pengembangan Teori**

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan penelitian sejenis dan sebagai pengembangan penelitian lebih lanjut untuk menambah pengetahuan di bidang keilmuan tentang modal, tenaga kerja dan teknologi. Penelitian ini juga merupakan bahan informasi tentang pengaruh modal, tenaga kerja dan teknologi dalam meningkatkan hasil produksi sawit.

##### **3. Bagi Perusahaan**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran untuk menambah informasi bagi PT Kas Sibodak Papaso dalam kajian manajemen operasi yang berkaitan dengan peningkatan produksi.

## **1.5 Sistematika Penulisan**

Supaya lebih mudah skripsi ini dapat dipahami, maka penulisan skripsi ini disusun dengan sistematika penulisan:

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Bab ini meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

### **BAB II : LANDASAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS**

Dalam bab ini memaparkan landasan teori, penelitian terdahulu, kerangka konseptual dan hipotesis dari penelitian.

### **BAB III : METODE PENELITIAN**

Dalam bab ini menguraikan tentang lokasi, waktu penelitian, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, teknik pengambilan data, defenisi operasional, instrumen penelitian dan teknik analisis data.

### **BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab ini data atau informasi hasil penelitian diolah, dianalisis, dikaitkan dengan kerangka teoritik sehingga dapat menjawab permasalahan dan tujuan yang telah dikemukakan dahulu.

### **BAB V : PENUTUP**

Bab ini menjelaskan tentang kesimpulan dan saran.

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN**

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS**

#### **2.1 Landasan Teori**

##### **2.1.1 Pengertian Modal**

Modal adalah semua bentuk kekayaan yang dapat digunakan langsung maupun tidak langsung dalam proses produksi untuk menambah *output*. Dalam pengertian ekonomi, modal yaitu barang atau uang yang bersama dengan faktor-faktor produksi tanah dan tenaga kerja untuk menghasilkan barang dan jasa baru. Modal atau biaya adalah faktor yang sangat penting bagi setiap usaha, baik skala kecil, menengah maupun besar (Tambunan, 2018:13). Pengertian modal usaha menurut Nugroho (2017:9) “modal usaha adalah uang yang dipakai sebagai pokok (induk) untuk berdagang, melepas uang, dan sebagainya; harta benda (uang, barang, dan sebagainya) yang dapat dipergunakan untuk menghasilkan sesuatu yang menambah kekayaan”. Modal dalam pengertian ini dapat diinterpretasikan sebagai sejumlah uang yang digunakan dalam menjalankan kegiatan-kegiatan bisnis.

Menurut Riyanto (2017:34) modal merupakan hasil produksi yang digunakan kembali untuk memproduksi lebih lanjut yang menggunakan modal konkrit dan modal abstrak. Modal konkrit dimaksudkan sebagai modal aktif sedangkan modal abstrak dimaksudkan sebagai modal pasif. Dalam perkembangannya, kemudian modal ditekankan pada nilai, daya beli atau pun kekuasaan menggunakan yang ada dalam barang-barang modal. Berbeda dengan

Moekijat (2018:63), mengemukakan bahwa biasanya modal dianggap terdiri dari uang tunai, kredit, hak membuat dan menjual sesuatu (paten), mesin-mesin dan gedung-gedung. Akan tetapi sering istilah tersebut dipergunakan untuk menyatakan hak milik total yang terdiri atas jumlah yang ditanam, surplus dan keuntungan-keuntungan yang tidak dibagi.

Pengertian modal menurut Purwanti (2017:7) “modal usaha adalah uang yang dipakai sebagai pokok (induk) untuk berdagang, melepas uang, dan sebagainya; harta benda (uang, barang, dan sebagainya) yang dapat dipergunakan untuk menghasilkan sesuatu yang menambah kekayaan”. Modal dalam pengertian ini dapat diinterpretasikan sebagai sejumlah uang yang digunakan dalam menjalankan kegiatan-kegiatan bisnis.

Dari beberapa pendapat para ahli, dapat ditarik kesimpulan bahwa modal diartikan sebagai sesuatu yang diperlukan untuk membiayai operasi perusahaan mulai dari berdiri sampai beroperasi. modal usaha merupakan aset baik berupa barang-barang atau dana yang dijadikan sebagai pokok menjalankan sebuah usaha atau bisnis. Itu artinya jika kita bisa mengatur dana modal dengan baik, maka kita juga akan mampu membangun usaha lebih baik, karena sejatinya modal adalah pondasi dalam menjalankan usaha.

#### **2.1.1.1 Jenis-jenis Modal**

Menurut Riyanto (2017:19), ada dua jenis modal usaha yaitu:

##### **1. Modal Investasi**

Modal Investasi digunakan untuk jangka panjang dan dapat digunakan berulang-ulang. Biasanya umurnya lebih dari satu tahun. Penggunaan utama

modal investasi jangka panjang adalah untuk membeli aktiva tetap, seperti tanah, bangunan atau gedung, mesin- mesin, peralatan, kendaraan, serta inventaris lainnya. Modal investasi merupakan porsi terbesar dalam komponen pembiayaan suatu usaha dan biasanya dikeluarkan pada awal perusahaan didirikan atau untuk perluasan pabrik. Modal investasi biasanya diperoleh dari modal pinjaman berjangka waktu panjang (lebih dari setahun). Pinjaman ini biasanya diperoleh dari dunia perbankan.

## 2. Modal Kerja

Modal Kerja yaitu modal yang digunakan untuk membiayai operasional perusahaan pada saat perusahaan sedang beroperasi. Jenis modalnya bersifat jangka pendek dan biasanya hanya digunakan untuk sekali atau beberapa kali proses produksi. Modal kerja digunakan untuk keperluan membeli bahan baku, membayar gaji karyawan dan biaya pemeliharaan serta biaya-biaya lainnya. Modal kerja juga dapat diperoleh dari pinjaman bank (biasanya maksimal setahun).

Menurut Mardiyatmo (2018:14) ada beberapa jenis-jenis modal usaha yaitu sebagai berikut:

### 1. Modal Sendiri

Adalah modal yang diperoleh dari pemilik usaha itu sendiri. Modal sendiri terdiri dari tabungan, sumbangan, hibah, saudara, dan lain sebagainya.

Kelebihan modal sendiri adalah:

- a. Tidak ada biaya seperti biaya bunga atau biaya administrasi sehingga tidak menjadi beban perusahaan.

- b. Tidak tergantung pada pihak lain, artinya perolehan dana diperoleh dari setoran pemilik modal.
- c. Tidak memerlukan persyaratan yang rumit dan memakan waktu yang relatif lama
- d. Tidak ada keharusan pengembalian modal, artinya modal yang ditanamkan pemilik akan tertanam lama dan tidak ada masalah seandainya pemilik modal mau mengalihkan ke pihak lain.

## 2. Modal Asing (Pinjaman)

Modal asing atau modal pinjaman adalah modal yang biasanya diperoleh dari pihak luar perusahaan dan biasanya diperoleh dari pinjaman. Keuntungan modal pinjaman adalah jumlahnya yang tidak terbatas, artinya tersedia dalam jumlah banyak.

## 3. Modal Patungan

Selain modal sendiri atau pinjaman, juga bisa menggunakan modal usaha dengan cara berbagai kepemilikan usaha dengan orang lain. Caranya dengan menggabungkan antara modal sendiri dengan modal satu orang teman atau beberapa orang (yang berperan sebagai mitra usaha).

### **2.1.1.2 Indikator Modal**

Menurut Mardiyatmo (2018:16) ada hal yang perlu dicermati oleh pengusaha untuk keberhasilan dalam menggunakan modal usahanya yaitu sebagai berikut:

#### 1. Faktor manusia

Faktor manusia adalah faktor utama yang mendukung keberhasilan usaha.

Mereka yang berhasil di dalam berwiraswasta pada dasarnya karena mereka

mempunyai keunggulan diantaranya rajin, beretos kerja tinggi, optimisme, bersemangat dan sebagainya.

## 2. Faktor keuangan

Faktor keuangan merupakan faktor penunjang dari pendukung keberhasilan usaha. Faktor tersebut digunakan sebagai modal usaha dan membiayai pengeluaran-pengeluaran perusahaan. Faktor terpenting dalam masalah keuangan bukan dalam hal besarnya dana yang dimiliki, tetapi terletak pada kepandaianya mengelola keuangan yang ada. Disini harus diterapkan sikap disiplin yang ketat dalam mengelolanya. Berarti wirausahawan harus selalu membuat pembukuan dan administrasi yang rapi, teliti dan tepat.

## 2. Faktor organisasi

Fungsi organisasi dalam usaha adalah untuk menetapkan kegiatan yang harus dilaksanakan serta pengelompokan kegiatan berwirausaha.

## 3. Faktor perencanaan

Perencanaan perusahaan merupakan alat pengawasan dan alat pengendalian. Oleh karena itu, seorang wirausahawan sejak mendirikan perusahaan sebaiknya mulai merencanakan hal-hal berikut ini: jenis produk yang akan dibuat, jumlah dana yang diperlukan, jumlah produk yang akan dibuat, wilayah pemasaran produk.

## 4. Faktor mengatur usaha

Pada umumnya wirausahawan yang sudah berpengalaman dapat menghindari masalah-masalah atau hal-hal yang banyak merugikan perusahaan. Dalam mengatur perusahaan wirausahawan perlu melakukan kegiatan usaha sebagai

berikut: menyusun uraian tugas pokok untuk menjalankan usahanya, menyusun struktur organisasi usaha, memperkirakan tenaga kerja yang dibutuhkan, menetapkan balas jasa dan insentif, membuat jadwal usaha.

5. Faktor pemasaran

Faktor pemasaran produk perusahaan dapat ditinjau dari berikut ini :daya serap pasar dan prospeknya, kondisi pemasaran dan prospeknya, program pemasarannya.

6. Faktor administrasi

Semakin berkembangnya suatu bisnis atau usaha, maka urusan atau masalah yang dihadapi oleh wirausahawan juga semakin banyak dan rumit. Disamping itu, karena daya ingat manusia yang terbatas maka kejadian-kejadian penting dari wirausahawan yang berhasil selalu dicatat dan didokumentasikan. Semua ini berkaitan dengan masalah administrasi usaha.

Menurut Purwanti (2017:7), indikator modal usaha adalah sebagai berikut:

1. Pemanfaatan modal

Modal usaha mutlak diperlukan untuk melakukan kegiatan usaha. Bantuan modal yang diterima dimanfaatkan untuk keberlangsungan usaha dan mengembangkan usaha.

2. Besarnya modal

Besar kecilnya modal akan mempengaruhi perkembangan usaha yang dijalankan dalam pencapaian pendapatan.



### **2.1.2 Pengertian Tenaga Kerja**

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia nomor 13 Tahun 2003 Terkait Ketenagakerjaan, tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan/atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat. Hal tersebut juga sependapat seperti yang diungkapkan oleh Rosyidi (2017:57) bahwa tenaga kerja merujuk pada kemampuan manusiawi yang dapat disumbangkan untuk memungkinkan dilakukannya produksi barang-barang dan jasa-jasa.

Tenaga kerja juga diartikan oleh Daniel (2018:86) dalam ilmu ekonomi tenaga kerja adalah suatu alat kekuatan fisik dan otak manusia, yang tidak dapat dipisahkan dari manusia dan ditujukan pada usaha produksi. Sedangkan menurut Mulyadi (2017:59) tenaga kerja adalah penduduk dalam usia kerja (berusia 15-64 tahun) atau jumlah seluruh penduduk dalam suatu negara yang dapat memproduksi barang dan jasa jika ada permintaan terhadap tenaga mereka dan jika mereka mau berpartisipasi dalam aktivitas tersebut. Atau tenaga kerja juga bisa diartikan sebagai kelompok penduduk yang berada dalam usia kerja (Sumarsono, 2019:3).

Tenaga Kerja juga diartikan oleh Sugiarto dkk (2017:16) tenaga kerja meliputi jumlah buruh dalam perekonomian, keahlian dan keterampilan yang dimiliki pekerja. Sedangkan menurut Mankiw (2016:56) tenaga kerja dapat diukur dengan produktivitas kerjanya yaitu jumlah barang dan jasa yang dihasilkan dari setiap jam kerja satu orang pekerja. Mulyadi (2017:66) mengungkapkan bahwa: Peningkatan kualitas pekerja tercermin dari tingkat pendidikan rata-rata yang

semakin baik, memberi dampak positif terhadap produktivitas tenaga kerja. Begitu pula dengan upaya peningkatan keterampilan dan pelatihan tenaga kerja yang disertai dengan penerapan teknologi yang sesuai, berdampak pula terhadap peningkatan produktivitas tenaga kerja”.

Menurut Payaman (2017:23), tenaga kerja didefinisikan sebagai penduduk berumur 10 tahun atau lebih yang bekerja, mencari pekerjaan, dan sedang melakukan kegiatan lain, seperti sekolah maupun mengurus rumah tangga dan penerima pendapatan. Menurut BPS, penduduk berumur 10 tahun keatas terbagi sebagai tenaga kerja. Dikatakan tenaga kerja bila mereka melakukan pekerjaan dengan maksud memperoleh pendapatan atau keuntungan dan lamanya bekerja paling sedikit 1(satu) jam secara kontinu selama seminggu yang lalu.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli yang dimaksud tenaga kerja adalah suatu alat kekuatan fisik dan otak manusia yang tidak dapat dipisahkan dari manusia dan ditujukan pada usaha produksi. Tenaga kerja juga dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang mengelola sumber daya alam tersebut dengan menggunakan tenaga dari manusia atau biasa disebut dengan sumber daya manusia. Dalam faktor ini ada pengelompokan tersendiri bagi tenaga kerja yaitu berdasarkan sifatnya dan kemampuan atau kualitasnya.

#### **2.1.2.1 Jenis-Jenis Tenaga Kerja**

Menurut Rosyidi (2017:56) didalam istilah *human resources* atau sumber daya manusia bukan hanya mencakup tenaga kerja fisik atau jasmani tetapi juga kemampuan mental atau kemampuan nonfisiknya, tidak hanya tenaga kerja terdidik tetapi juga tenaga kerja yang tidak terdidik, tidak hanya tenaga kerja yang

terampil tetapi juga yang tidak terampil. Sedangkan menurut Sukirno (2017:7) dari segi keahlian dan pendidikannya, tenaga kerja dibedakan kepada tiga golongan, yaitu:

1. Tenaga kerja kasar adalah tenaga kerja yang tidak berpendidikan atau rendah pendidikannya dan tidak memiliki keahlian dalam suatu bidang pekerjaan.
2. Tenaga kerja terampil adalah tenaga kerja yang memiliki keahlian dari pelatihan atau pengalaman kerja seperti montir mobil, tukang kayu dan ahli memperbaiki TV dan radio.
3. Tenaga kerja terdidik adalah tenaga kerja yang memiliki pendidikan cukup tinggi dan ahli dalam bidang tertentu seperti dokter, akuntansi, ahli ekonomi dan insinyur.

Soekartawi (2016:12) mengungkapkan bahwa tenaga kerja merupakan faktor yang penting dalam proses produksi sehingga jumlah tenaga kerja harus mencukupi bukan saja dilihat dari ketersediaannya tetapi juga dari kualitas dan macam tenaga kerja itu sendiri. Sedangkan Soemarsono (2019:3) dalam bukunya mengatakan bahwa tenaga kerja itu terdiri dari angkatan kerja dan bukan angkatan kerja. Angkatan kerja terdiri dari:

1. Berdasarkan sifatnya, tenaga kerja terbagi menjadi dua yaitu:
  - a. Tenaga kerja jasmani, dimana seluruh kegiatan atau aktivitas pekerjaan yang dilakukan lebih banyak menggunakan kekuatan fisik seperti kuli bangunan, tukang kuli cangkul sawah, tukang becak, buruh pengangkut barang dan lain sebagainya.

- b. Tenaga kerja rohani dimana kegiatan yang dilakukan lebih banyak menggunakan otak atau pikiran seperti: direktur, guru, penulis, pengacara dan lainnya.
2. Berdasarkan kualitas atau kemampuannya, tenaga kerja terbagi menjadi tiga, yaitu:
    - a. tenaga kerja terdidik, dimana tenaga kerjanya membutuhkan pendidikan yang sesuai seperti profesi dokter, guru, bidan dan lainnya.
    - b. terampil dimana tenaga kerja yang dibutuhkan mengharuskan pengalaman, skill, dan biasanya mengikuti kursus sebelumnya seperti contoh: penjahit, tukang rias, tukang las dan lain sebagainya.
    - c. tidak terdidik dan tidak terampil yang biasa disebut tenaga kerja kasar dimana tidak membutuhkan.

#### **2.1.4.2 Indikator Tenaga Kerja**

Berdasarkan penjelasan tentang tenaga kerja diatas maka indikator tenaga kerja yang akan dipakai dalam penelitian ini adalah menurut Sugiarto dkk (2017:16) yaitu:

1. (Pengetahuan dan Keterampilan) Meliputi:
  - a) Memiliki pengetahuan dan keterampilan dibidang ilmu pengetahuan dan teknologi yang sesuai dengan tuntunan industrialisasi.
  - b) Memiliki pengetahuan bahasa, meliputi bahasa nasional, bahasa daerah dan sekurang-kurangnya satu bahasa asing..
2. Pendidikan
  - a) Memiliki kemampuan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi.

- b) Memiliki tingkat ragam dan kualitas pendidikan serta keterampilan yang relevan dengan memperhatikan dinamika lapangan kerja baik yang di tingkat lokal, nasional maupun internasional.

Menurut Rahardjo (2017:18) mengatakan bahwa indikator dari tenaga kerja yang berkualitas adalah sebagai berikut:

1. Jumlah buruh atau tenaga kerja yaitu ketersediaan sumber daya manusia dalam perusahaan untuk menunjang proses produksi.
2. Produktivitas kerja yaitu jumlah barang dan jasa yang dihasilkan dari satu orang pekerja dalam satu hari.

### **2.1.3 Pengertian Teknologi**

Teknologi adalah keseluruhan sarana untuk menyediakan barang-barang yang diperlukan bagi kelangsungan, dan kenyamanan hidup manusia. Penggunaan teknologi oleh manusia diawali dengan perubahan sumber daya alam menjadi alat-alat sederhana. Teknologi mempunyai arti sebagai pengembangan dari alat mesin atau pertukaran, material dan proses yang menolong manusia menyelesaikan masalahnya. Teknologi dibuat atas dasar ilmu pengetahuan dengan tujuan untuk mempermudah kehidupan manusia. Teknologi adalah satu ciri yang mendefinisikan hakekat manusia, yaitu bagian dari sejarahnya yang meliputi keseluruhan sejarah. Teknologi berkaitan erat dengan sains dan perindustrian. Dengan kata lain teknologi mengandung dua dimensi yaitu science dan engineering yang saling berkaitan satu dengan lainnya, dengan kata lain teknologi mencakup teknik dan peralatan untuk menjalankan rancangan yang didasarkan atas hasil sains.

Teknologi adalah satu ciri yang mendefinisikan hakikat manusia yaitu bagian dari sejarahnya meliputi keseluruhan sejarah. Teknologi menurut Djoyohadikusumo (2017:127), berkaitan erat dengan sains (*science*) dan perekayasaan (*engineering*). Dengan kata lain, teknologi mengandung dua dimensi, yaitu *science* dan *engineering* yang saling berkaitan satu sama lainnya. Menurut Capra (2018:2) mendefinisikan teknologi sebagai kumpulan alat, aturan dan prosedur yang merupakan penerapan pengetahuan ilmiah terhadap suatu pekerjaan tertentu dalam cara yang memungkinkan pengulangan.

Menurut Suparmoko (2019:196), teknologi berarti suatu perubahan dalam fungsi produksi yang tampak dalam teknik produksi yang ada. Di negara-negara yang telah maju masih banyak pabrik-pabrik yang belum menggunakan teknik yang ada secara ekonomis maksimum karena mungkin adanya faktor-faktor produksi yang relatif langka, pasaran yang tidak luas, perkembangan yang kurang sempurna, serta halangan-halangan kebudayaan dan sebagainya. Teknologi yang dimaksud dalam penelitian ini dimana cara yang digunakan dalam mengolah beberapa barang yang disebut input diubah menjadi output pada industri mebel meja kayu di Kota Denpasar, guna menghasilkan barang-barang baru (*utility form*), baik dengan menggunakan teknologi modern atau tradisional.

Teknologi berarti perubahan dalam teknik produksi, perbaikan peralatan yang digunakan dalam proses produksi, peningkatan kemampuan pekerja dan perbaikan dalam mengurus perusahaan. Penggunaan teknologi yang tepat guna mendukung adanya inovasi-inovasi produk, meningkatkan daya saing produk dan menjadi hambatan-hambatan masuk bagi perusahaan pesaing (Sukirno,

2017:88). Bentuk pemilihan dari tenaga kerja ditentukan oleh kecanggihan teknologi proses produksi, karakter pengalaman kerja dan bentuk organisasi, keadaan menetapkan kuota tenaga kerja dan memperhitungkan biaya dan manfaat, kompleksitas dan tanggung jawab produksi atau pekerjaan yang dilakukan untuk hasil akhir (Zheleznikova, 2017:34).

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli, dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya teknologi ditujukan untuk memudahkan kehidupan manusia. Teknologi informasi banyak digunakan untuk pengelolaan pekerjaan karena efektivitasnya yang mampu mempercepat kinerja. Kecepatan kinerja pada akhirnya akan mempermudah pertukaran informasi dan penyebaran pengetahuan menjadi lebih cepat. Kemajuan yang paling terlihat pada layanan perpustakaan adalah penggunaan teknologi informasi dalam proses pengolahan data menjadi informasi.

### **2.1.3.1 Indikator Teknologi**

Menurut Suparmoko (2019:196), indikator yang digunakan untuk mengukur keberhasilan teknologi yang digunakan yaitu:

#### **1. Jam kerja diukur dengan:**

##### **a. Memaksimalkan target tugas**

Teknologi yang digunakan bermanfaat untuk meningkatkan target produksi atau hasil produk.

##### **b. Waktu kerja lebih maksimal**

Teknologi yang digunakan dapat membantu meringankan kerja karyawan, sehingga karyawan dapat bekerja lebih lama.

- c. Proses kerja lebih cepat

Teknologi yang digunakan dapat membantu menyelesaikan pekerjaan lebih cepat.

- 2. Pendapatan diukur dengan:

- a. Mengurangi beban upah tenaga kerja

Teknologi yang digunakan bermanfaat mengurangi tenaga kerja, sehingga biaya upah kerja tenaga kerja juga berkurang.

- b. Hasil produksi lebih higienis

Teknologi yang digunakan bermanfaat dalam menghasilkan produk yang lebih higienis, karena tidak bersentuhan langsung dengan tangan manusia.

- 3. Efisiensi diukur dengan:

- a. Biaya kerja berkurang

Teknologi yang digunakan bermanfaat mengurangi biaya produksi.

- b. Mengurangi hambatan kerja

Teknologi yang digunakan bermanfaat mengurangi permasalahan dalam proses kerja.

- c. Mengurangi efek kelalaian manusia

Teknologi yang digunakan dapat meminimalisir *human resourch*.

- 4. Efektifitas diukur dengan:

- a. Produksi sesuai perencanaan

Teknologi yang digunakan bermanfaat menghasilkan produk sesuai yang ditargetkan.

- b. Hasil produksi jauh lebih baik

Teknologi yang digunakan bermanfaat menghasilkan produk lebih baik.



#### 2.1.4 Pengertian Hasil Produksi

Sistem ekonomi umumnya bertujuan untuk menghasilkan suatu barang atau jasa guna pemenuhan kebutuhan manusia. Perusahaan yang memproduksi barang dan jasa bertujuan untuk memenuhi kebutuhan atau keinginan masyarakat. Menurut Swasta (2017:132), produksi adalah perubahan bahan-bahan dari sumber-sumber menjadi hasil yang diinginkan oleh konsumen yang dapat berupa barang atau jasa. Input terdiri dari bahan mentah yang digunakan dalam proses produksi dan output adalah barang dan jasa yang dihasilkan dari suatu proses produksi. Proses produksi sudah dilakukan, maka akan diperoleh hasil produksi.

Menurut Machfudz (2017:101) hasil produksi adalah hasil akhir dari suatu proses produksi dalam memanfaatkan (mengorbankan) *input* adalah *output* atau produk. Berdasarkan pengertian dan penjabaran oleh para ahli tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa hasil produksi merupakan hasil akhir yang diperoleh perusahaan dari proses produksi yang dilakukan dengan mengorbankan faktor-faktor produksi menjadi output. Perusahaan dapat diukur tingkat efisiensinya dari tingkat produktivitas barang dan jasa yang dihasilkan. Konsumen berupaya mencapai kepuasan maksimum, maka produsen berupaya mencapai tingkat produksi yang maksimum (Rahardjo, 2017:95).

Menurut pendapat Magfuri (2017:8) hasil produksi adalah mengubah suatu barang agar mempunyai kegunaan untuk dapat memenuhi kebutuhan manusia. Jadi produksi merupakan segala sesuatu kegiatan untuk dapat menciptakan atau menambah guna atas suatu benda untuk dapat memuaskan keinginan konsumen. Sukirno (2017:3) produksi adalah dimana kegiatan yang akan dilakukan manusia

dalam membuat produk, baik barang maupun jasa yang dapat dimanfaatkan oleh konsumen.

Menurut Asauri (2018;17) pengertian hasil produksi adalah kegiatan mentranspormasikan masukan (*input*) menjadi keluaran (*output*), tercakup semua aktifitas atau kegiatan menghasilkan barang dan jasa, sertakegiatan-kegiatan lain yang mendukung usaha untuk menghasilkan produk. Berdasarkan pendapat Fahmi (2018:1) hasil produksi adalah barang-barang yang dihasilkan dari kombinasi-kombinasi input atau faktor-faktor produksi yang digunakan. Dimana bagian produksi dengan melihat dari fungsi manajemen yang menentukan penciptaan produk serta peningkatan dan penurunan penjualan. Artinya produk yang dihasilkan harus selalu mengikuti standar dipasaran.

Menurut pendapat Sukotjo (2018:18) hasil produksi adalah tingkat produksi atau keseluruhan jumlah barang yang dihasilkan oleh suatu industri. Untuk meningkatkan jumlah produksi tergantung pada macam dan jumlah input artinya apabila ingin menambah total produksi, maka harus menambah faktor produksi, dan begitupun sebaliknya. Menurut Arif (2017:139) hasil produksi adalah kuantitas yang dihasilkan dari kombinasi dan koordinasi berbagai faktor-faktor produksi selama periode waktu tertentu.

Dari defenisi diatas dapat disimpulkan hasil produksi adalah proses pengubahaan dari bahan atau komponen (*input*) menjadi produk lain yang mempunyai nilai tambah. Produk adalah segala sesuatu yang dapat ditawarkan kepasar untuk mendapat perhatian dari pembeli yang digunakan untuk memenuhi keinginan pelanggan.

#### 2.1.4.1 Fungsi Produksi

Amirullah (2017:26) fungsi produksi adalah suatu bagian fungsi yang ada pada perusahaan yang bertugas untuk mengatur kegiatan-kegiatan proses produksi diharapkan dapat berjalan dengan lancar dan hasil produksi yang dihasilkan akan bermutu tinggi sehingga dapat diterima oleh masyarakat. Berdasarkan pendapat Assauri (2018:35) fungsi produksi yang berkaitan dengan pertanggung jawaban didalam pengelolaan dan pentransformasian masukan (*input*) yang menjadi pengeluaran (*output*) yang berupa jasa dan barang yang memberikan penghasilan dan pendapatan bagi perusahaan. Ada beberapa tahanan dalam melakukan fungsi produksi ialah sebagai berikut:

1. Proses pengelolaan, yang merupakan tehnik yang dapat digunakan dalam melakukan pengelolaan masukan (*input*).
2. Jasa-jasa penunjang, ialah berupa pengorganisasian yang telah ditetapkan dari perusahaan yang akan dijalankan dengan menggunakan metode atau tehnik sehingga proses dalam pengelolaan dapat dilaksanakan dengan baik.
3. Perencanaan ialah penetapan keterkaitan dengan pengorganisasian dalam kegiatan produksi yang akan dilaksanakan dalam waktu atau periode tertentu.
4. Pengawasan atau pengendalian, yang merupakan fungsi jaminan terlaksananya suatu kegiatan yang telah direncanakan, sehingga tujuan dari penggunaan dalam pengelolaan masukan (*input*) pada kenyataannya dapat dilaksanakan.

#### **2.1.4.2 Indikator Hasil Produksi**

Berdasarkan pendapat Sudarno (2018:71) indikator hasil produksi ialah sebagai berikut:

1. Tersedi bahan baku

Dengan adanya bahan baku diperusahaan ini dapat melancarkan kegiatan proses produksi sesuai dengan permintaan konsumen.

2. Adanya alat mesin yang telah tersedia atau dimiliki

Dengan adanya alat yang digunakan dalam kegiatan proses produksi ini diharapkan dapat melancarkan kegiatan produksi tersebut.

3. Tersedianya karyawan atau tenaga kerja

Karyawan yang memiliki keahlian dalam proses produksi.

4. Batasan permintaan.

Untuk memenuhi permintaan konsumen yang tidak selamanya pasti maka untuk memenuhi permintaan yang melonjak atas permintaan konsumen.

5. Tersedianya produksi

Dengan tersedianya barang atau jasa yang dihasilkan dari produksi maka keinginan kosumen akan terpenuhi.

Menurut pendapat Sukotjo (2018:18), ada 2 indikator untuk mengukur keberhasilan hasil produksi, yaitu:

1. Pencapaian target produksi artinya hasil produksi yang dimiliki perusahaan sesuai dengan apa yang diharapkan.

2. *Balance* artinya ada keseimbangan antara biaya-biaya yang dikeluarkan dengan jumlah produksi yang dihasilkan.

### 2.1.5 Penelitian Terdahulu

Peneliti memasukkan beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan judul peneliti untuk melihat persamaan dan perbedaan penelitian yang dilakukan. Penelitian yang relevan diharapkan memberikan gambaran atau originalitas temuan, maka disajikan secara lengkap pada Tabel 2.1 berikut:

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

No	Nama, tahun	Judul	Variabel	Hasil
1.	Nurviat dan Rustariy uni (2018)	Pengaruh upah dan teknologi terhadap produktivitas dan penyerapan tenaga kerja pada industri mebel di kota Denpasar	Variabel independen: upah dan teknologi Variabel dependen: produktivitas dan penyerapan tenaga kerja	tingkat upah dan teknologi berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas kerja industri mebel meja kayu.
2.	Wijaya dan Utama (2013)	Pengaruh teknologi terhadap penyerapan, pendapatan, produktivitas dan efisiensi usaha pada industri kerajinan genteng di Desa Pejaten	Variabel independen: teknologi Variabel dependen: penyerapan, pendapatan, produktivitas dan efisiensi	Hasil penelitian ini menunjukkan teknologi berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja, pendapatan tenaga kerja, efisiensi usaha dan produktivitas tenaga kerja pada industri genteng di Desa Pejaten.
3.	Mahayasa dan Yuliarmi (2017)	Pengaruh modal, teknologi dan tenaga kerja terhadap produksi dan pendapatan usaha kerajinan ukiran kayu di kecamatan Tembuku Kabupaten	Variabel independen: modal, teknologi dan tenaga kerja Variabel dependen: produksi dan pendapatan usaha	Modal dan tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi.

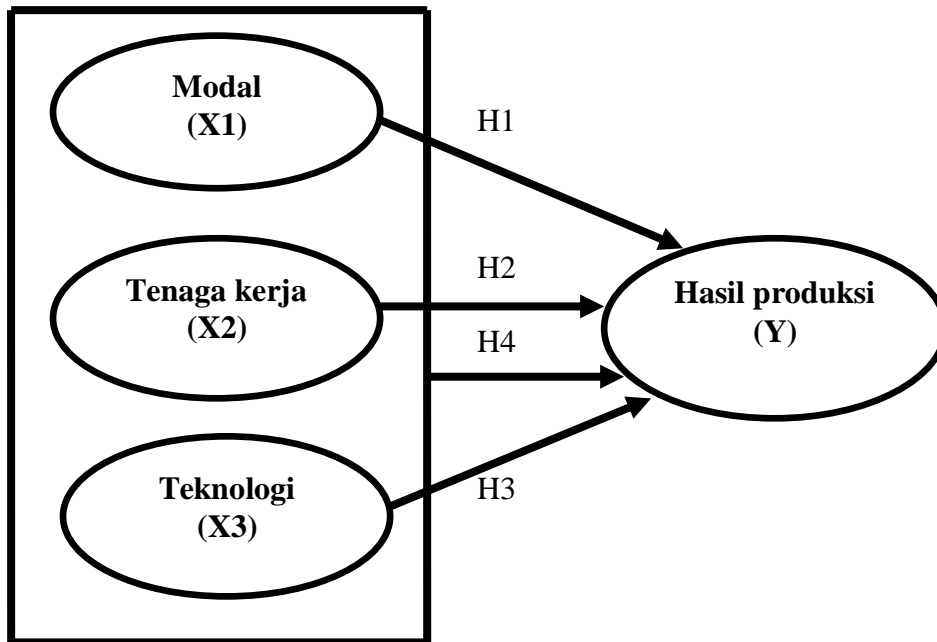
Berlanjut ke hal 31...

...Lanjutan Tabel 2.1

No	Nama, tahun	Judul	Variabel	Hasil
4.	Sulistiana (2017)	Pengaruh jumlah tenaga kerja dan modal terhadap hasil produksi industry kecil sepatu dan sandal di Desa Sambiroto Kecamatan Sooko Kabupaten Mookerto	Variabel independen: jumlah tenaga kerja dan modal Variabel dependen: hasil produksi	Secara parsial jumlah tenaga kerja berpengaruh terhadap hasil produksi, sedangkan secara simultan jumlah tenaga kerja dan modal berpengaruh terhadap hasil produksi
5.	Winarsih dkk (2014)	Pengaruh tenaga kerja, teknologi dan modal dalam meningkatkan produksi di industry pengolahan garam Kabupaten Pati	Variabel independen: tenaga kerja, teknologi dan modal Variabel dependen: peningkatan produksi	Baik secara parsial maupun simultan tenaga kerja, teknologi dan modal berpengaruh signifikan dalam meningkatkan produksi di industry pengolahan garam Kabupaten Pati
6.	Nugroho dan Budianto (2014)	Pengaruh modal, tenaga kerja dan teknologi terhadap hasil produksi susu Kabupaten Boyolali	Variabel independen: modal, tenaga kerja dan teknologi Variabel dependen: hasil produksi	Secara parsial modal, dan tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan, sedangkan secara simultan modal, tenaga kerja dan teknologi berpengaruh signifikan terhadap hasil produksi susu Kabupaten Boyolali
7.	Awaliya (2018)	Pengaruh tenaga kerja, bahan baku dan teknologi terhadap hasil produksi pada PT Industri Marmer Indonesia Tulungagung (perspektif ekonomi Islam)	Variabel independen: tenaga kerja, bahan baku dan teknologi Variabel dependen: hasil produksi	Baik secara parsial maupun simultan tenaga kerja, bahan baku dan teknologi berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil produksi

## 2.2 Kerangka Konseptual

Berdasarkan tinjauan yang telah dijelaskan, maka dapat digambarkan bahwa modal, tenaga kerja dan teknologi mempengaruhi hasil produksi, dapat dilihat pada gambar berikut :



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

## 2.3 Hipotesis

Berdasarkan pendapat para ahli pada landasan teori serta kerangka konseptual diatas, dapat dirumuskan hipotesis dalam penelitian ini yaitu:

- H1 : Modal berpengaruh dalam meningkatkan hasil produksi sawit PT Kas Sibodak Papaso.
- H2 : Tenaga kerja berpengaruh dalam meningkatkan hasil produksi sawit PT Kas Sibodak Papaso.
- H3 : Tenologi berpengaruh dalam meningkatkan hasil produksi sawit PT Kas Sibodak Papaso.

H4 : Modal, tenaga kerja dan teknologi berpengaruh dalam meningkatkan hasil produksi sawit PT Kas Sibodak Papaso.



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Ruang Lingkup Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan data sekunder karena ingin menguji hipotesis dari relasi variabel yang diteliti. Variabel yang diteliti adalah variabel dependen yaitu hasil produksi sawit pada PT Kas Sibodak Papaso. variabel independen yaitu modal, tenaga kerja dan teknologi.

#### **3.2 Populasi dan Sampel Penelitian**

##### **3.2.1 Populasi**

Populasi adalah totalitas semua nilai yang mungkin, baik hasil menghitung ataupun pengukuran kuantitatif maupun kualitatif pada karakteristik tertentu mengenai objek yang lengkap (Ridwan, 2017:54). Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang menjadi kuantitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2018:21). Populasi dalam penelitian ini adalah semua karyawan di PT Kas Sibodak Papaso sebanyak 105 orang.

##### **3.2.2 Sampel**

Sampel adalah sebagian dari populasi, yang terdiri dari beberapa anggota yang dipilih dari elemen populasi (Sugiyono, 2018:21). Pengukuran sampel merupakan suatu langkah untuk menentukan besarnya sampel yang diambil dalam melaksanakan suatu penelitian. Selain itu juga diperhatikan bahwa sampel yang dipilih harus menunjukkan segala karakteristik populasi sehingga tercermin dalam

sampel yang dipilih, dengan kata lain sampel harus dapat menggambarkan keadaan populasi yang sebenarnya atau mewakili (representatif). Menurut Sugiyono (2018:21) teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan. Dalam penelitian ini, teknik *sampling* yang digunakan adalah *nonprobability sampling* dengan teknik yang diambil yaitu *sampling* jenuh (sensus). Menurut Sugiyono, (2018:21) *sampling* jenuh merupakan teknik penelitian dengan menjadikan seluruh populasi sebagai sampel.

Alasan penelitian ini menggunakan teknik sampel jenuh karena jumlah populasi kecil, maka sampel dalam penelitian ini menggunakan seluruh jumlah populasi untuk digunakan sebagai responden sebanyak 105 karyawan.

### **3.3 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan penulis dalam penelitian ini, dengan cara sebagai berikut:

#### **1. Metode Observasi**

Notoatmodjo (2017:34) menyatakan observasi (pengamatan) adalah suatu hasil perbuatan jiwa secara aktif dan penuh perhatian untuk menyadari adanya rangsangan.

#### **2. Metode kuesioner**

Mengambil data primer dimana data diperoleh dengan memberikan kuesioner pada responden yang berisikan sejumlah pertanyaan yang dibuat sendiri oleh peneliti dengan terlebih dahulu memberikan penjelasan singkat tentang kuesioner, cara pengisian kuesioner dan menanyakan pada responden apabila

ada hal-hal yang tidak dimengerti. Kuesioner diberikan pada karyawan yang menjadi sampel penelitian tersebut. Kemudian memotivasi mereka untuk memberi mereka jawaban yang jujur dengan menjelaskan cara pengisian kuesioner yang dipandu oleh peneliti dan diharapkan dalam penelitian tidak ada pengaruh dari luar, setelah selesai pengisian kuesioner, maka kuesioner dikumpulkan pada peneliti untuk diolah. Kuisisioner dalam penelitian ini menggunakan skala *likert* dengan rentang nilai 1, 2, 3, 4, 5 untuk masing-masing tingkatan jawaban.

3. Dokumen, arsip kantor dan studi pustaka

Mengambil data sekunder yaitu berupa dokumen kantor misalnya data karyawan dan arsip kantor lainnya. Selain itu data sekunder juga didapatkan melalui studi pustaka yang ada.

### 3.4 Jenis dan Sumber Data

1. **Jenis data** yang digunakan dalam penelitian ini ada dua yaitu:

- a. Data kualitatif yaitu data yang diperoleh dari dalam bentuk informasi baik lisan maupun tertulis, seperti: yang diperoleh dari jawaban kuesioner yang disebarkan kepada sejumlah responden mengenai keterangan-keterangan secara tertulis.
- b. Data kuantitatif yaitu data yang diperoleh dalam bentuk angka-angka dan masih perlu dianalisis kembali, seperti: data jumlah karyawan.

2. **Sumber data** di peroleh dari:

- a. Data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari para responden yang terpilih berupa kuesioner.

b. Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari dokumen tertulis.

### 3.5 Definisi Operasional

Penelitian ini mempunyai variable bebas (*independent variable*) dan variable terikat (*dependent variable*). Berikut tabel definisi operasional dalam penelitian ini.

**Tabel 3.1**  
**Definisi Operasional Penelitian**

<b>Variabel</b>	<b>Konsep</b>	<b>Indikator</b>	<b>Jenis Pengukuran</b>
Modal (X1)	Modal merupakan hasil produksi yang digunakan kembali untuk memproduksi lebih lanjut yang menggunakan modal konkrit dan modal abstrak.	Purwanti (2017:7) 1. Pemanfaatan modal 2. Besarnya modal	Ordinal
Tenaga kerja (X2)	Tenaga kerja adalah manusia yang bekerja dilingkungan suatu organisasi yang mempunyai potensi, baik dalam wujud potensi nyata fisik maupun psikis, sebagai penggerak utama dalam mewujudkan ekstansi dan tujuan organisasi	Rahardjo (2017:18) 1. Jumlah buruh atau tenaga kerja 2. Produktivitas kerja	Ordinal
Teknologi (X3)	teknologi yaitu suatu rancangan atau desain untuk alat bantu tindakan yang mengurangi ketidakpastian dalam hubungan sebab akibat dalam mencapai suatu hasil yang diinginkan.	Suparmoko (2019:196) 1. Jam kerja 2. Pendapatan 3. Efisiensi 4. Efektifitas	Ordinal
Hasil Produksi (Y)	Produksi adalah suatu proses mengubah input menjadi output sehingga nilai barang tersebut bertambah.	Sukotjo (2018:18) 1. Pencapaian target produksi 2. <i>Balance</i>	Ordinal

### 3.6 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian untuk pengumpulan data adalah berupa wawancara observasi langsung dan kuisioner. Untuk pengolahan data dari hasil kuisioner, penulis menggunakan metode skala *likert* dimana variable yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel dan dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun instrumen dimana alternatifnya berupa pernyataan. Jawaban setiap instrumen dengan menggunakan skala *likert* mempunyai gradasi positif sampai dengan sangat negatif. Dimana alternatif jawaban diberikan nilai sampai dengan skor 5, selanjutnya nilai dari alternatif tersebut dijumlahkan untuk setiap responden dengan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut :

**Tabel 3.2**  
**Skala Likert**

No	Alternatif Jawaban	Bobot Nilai
1	SS ( Sangat Setuju )	5
2	S (Setuju)	4
3	KS (Kurang setuju)	3
4	TS (Tidak Setuju)	2
5	STS (Sangat Tidak Setuju)	1

#### 3.6.1 Uji Instrumen

Untuk menganalisis data yang akan diperoleh dari penelitian ini, menjawab pertanyaan-pertanyaan dari angket yang diajukan, dapat digunakan metode analisis data, yaitu perlu dilakukan uji validitas data dan ujian reliabilitas terhadap pengumpulan data, dalam hal ini adalah kuisioner yang telah disebarkan.

##### 1. Uji Validitas

Uji validitas bertujuan menurut Sibagariang (2018:45) untuk menguji apakah tiap-tiap butir pertanyaan benar-benar telah mengungkapkan faktor atau

indikator yang ingin diteliti. Semakin tinggi validitas suatu alat ukur, semakin tepat alat ukur tersebut mengenai sasaran. Uji validitas dilakukan untuk mengukur tingkat keabsahan kuisisioner yang diberikan kepada responden. Uji validitas digunakan dengan *product moment coefficient of correlation* (korelasi produk momen). Pengujian menggunakan uji dua sisi dengan taraf signifikansi 0,05. Kriteria pengujian adalah sebagai berikut:

- Jika  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel (uji 2 sisi dengan sig. 0,05) maka instrumen atau item-item pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan valid).
- Jika  $r$  hitung  $<$   $r$  tabel (uji 2 sisi dengan sig. 0,05) atau  $r$  hitung negatif, maka instrumen atau item-item pertanyaan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan tidak valid).

## 2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas bertujuan untuk menguji apakah kuisisioner yang dibagikan atau disebarkan kepada responden benar-benar dapat diandalkan sebagai alat pengukur. Untuk mengetahui tingkat reliabilitas item digunakan *alpha cronbach's*. Uji reliabilitas dapat dilakukan secara bersama-sama terhadap seluruh butir pertanyaan. Jika nilai  $\alpha > 0,60$  maka reliabel. Jika nilai  $\alpha < 0,60$  maka tidak reliabel.

### 3.7. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah suatu metode atau cara untuk mengolah sebuah data menjadi informasi sehingga karakteristik data tersebut menjadi mudah untuk difahami dan juga bermanfaat untuk menemukan solusi permasalahan yang terutama adalah masalah tentang sebuah penelitian. Dalam menganalisis

permasalahan yang akan dibahas, penulis menggunakan teknik analisis sebagai berikut:

### 3.7.1 Analisis Deskriptif

Tujuan metode analisis dengan menjelaskan tentang bentuk gambaran data penelitian berdasarkan teori-teori yang mendukung pemecahan masalah yang ada untuk memperoleh suatu kesimpulan. Masing-masing kategori jawaban dari deskriptif variable, maka dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$TCR = \frac{Rs}{N} \times 100\%$$

Dimana :

- TCR = Tingkat capaian responden
- Rs = Rata-rata skor jawaban responden
- N = Nilai skor jawaban maksimum

**Tabel 3.3**  
**Nilai tingkat capaian responden (TCR)**

Nilai TCR	Kriteria
90%-100%	Sangat Baik
75%-89,99%	Baik
65%-74,99%	Cukup baik
55%-64,99%	Kurang baik
0%-54,99%	Tidak baik

### 3.7.2 Analisis Kuantitatif

#### 3.7.2.1 Uji Asumsi Klasik

##### a. Normalitas data

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah data yang akan digunakan dalam model regresi berdistribusi normal (Ghozali, 2017:110). Untuk mengetahui data yang digunakan dalam model regresi berdistribusi normal atau tidak dapat dilakukan dengan menggunakan grafik.

### **b. Uji Multikolinearitas.**

Menurut Ghozali (2017:110), uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel bebas.

### **c. Uji Heteroskedasitas.**

Menurut Ghozali (2017:110), uji Heteroskedasitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terdapat ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka dapat dikatakan homokedastisitas yang merupakan syarat suatu model regresi. Hipotesis dalam uji heteroskedastisitas yaitu :

H0 = Tidak terdapat heteroskedastisitas

H1 = Terdapat heteroskedastisitas

Melalui pengujian kriteria sebagai berikut :

- Jika P value  $\leq 0,05$  maka H0 ditolak, artinya terdapat heteroskedastisitas.
- Jika P value  $\geq 0,05$  maka H0 diterima, artinya tidak terdapat heteroskedastisitas.

### **3.7.2.2 Analisis Regresi Linier Berganda**

Analisis regresi berganda menerangkan hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Rumus regresi berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$



Dimana :

Y = Hasil produksi  
a = Nilai Konstanta, yaitu besarnya Y bila X=0  
b = Koefisien regresi dari variabel bebas  
X<sub>1</sub> = Modal  
X<sub>2</sub> = Tenaga kerja  
X<sub>3</sub> = Teknologi

### **3.7.2.3 Koefisien Determinasi**

Pengertian koefisien determinasi menurut Supangat (2018:35) yaitu koefisien determinasi adalah merupakan besaran untuk menunjukkan tingkat kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih dalam bentuk persen (menunjukkan seberapa besar persentase keragaman y yang dapat dijelaskan oleh keragaman x) atau dengan kata lain seberapa besar x dapat memberikan kontribusi terhadap y. Koefisien determinasi R<sup>2</sup> merupakan alat untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol atau satu. Nilai R<sup>2</sup> yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Sebaliknya jika nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberika hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel-variabel dependen.

### **3.7.2.4 Uji Hipotesis**

#### **a. Uji Hipotesis T**

Uji t digunakan untuk menguji hipotesis secara parsial guna menunjukkan pengaruh tiap variabel independen secara individu terhadap variabel dependen. Uji t ini merupakan pengujian koefisien regresi masing-masing variabel

independen terhadap variabel dependen untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Perumusan hipotesis statistic, antara hipotesis nol ( $H_0$ ) dan hipotesis alternatif ( $H_1$ ) selalu berpasangan, bila salah satu ditolak maka yang lain pasti diterima sehingga dapat dibuat keputusan yang tegas, yaitu apabila  $H_0$  ditolak pasti  $H_1$  diterima (Sugiyono, 2018:87). Untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dapat dibuat hipotesa :

$H_0$  = Tidak ada pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen.

$H_1$  = ada pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen.

Uji ini dilakukan dengan membandingkan nilai t hitung dengan t tabel, berlaku ketentuan sebagai berikut:

- t-statistik < t-tabel : artinya hipotesa nol ( $H_0$ ) diterima dan hipotesa alternatif ( $H_1$ ,  $H_2$  dan  $H_3$ ) ditolak yang menyatakan bahwa variabel independen secara parsial tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen.
- t-statistik > t-tabel : artinya hipotesa nol ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesa alternatif ( $H_1$ ,  $H_2$  dan  $H_3$ ) diterima yang menyatakan bahwa variabel independen secara parsial mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen.

## **b. Uji Statistik F**

Uji F merupakan pengujian hubungan regresi secara simultan yang bertujuan untuk mengetahui apakah seluruh variabel independen bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan derajat signifikan nilai F.

H<sub>0</sub> = Secara bersama-sama variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

H<sub>4</sub> = Secara bersama-sama variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

Uji ini dilakukan dengan membandingkan nilai F hitung dengan F tabel dengan ketentuan sebagai berikut:

- F statistik < F tabel : Artinya hipotesa nol (H<sub>0</sub>) diterima dan hipotesa alternatif (H<sub>4</sub>) ditolak yang menyatakan bahwa variabel independen secara bersama-sama tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen.
- F statistik > F tabel : artinya hipotesa nol (H<sub>0</sub>) ditolak dan hipotesa alternatif (H<sub>4</sub>) diterima yang menyatakan bahwa variabel independen secara bersama mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen.